



## Hambatan Penerapan Table Official pada Popda Cabang Bolabasket Kabupaten Purbalingga

Ridlo Al Chalik<sup>1✉</sup>, Aris Mulyono<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

<sup>2</sup>Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

### Article History

Received : January 2022

Accepted : February 2022

Published : July 2023

### Keywords

*Hambatan, Table Official, Bolabasket*

### Abstrak

Tujuan Penelitian ini dilakukan untuk dapat mengetahui hambatan penerapan Table Official pada cabang Bolabasket Kabupaten Purbalingga. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif menggunakan desain narrative dengan teknik pengambilan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Subyek penelitian ini yaitu table official atau petugas meja dan beberapa perangkat pertandingan yang bertugas dan berperan pada event Popda Cabang Bolabasket Kabupaten Purbalingga. Analisis data menggunakan data reduction, data display dan conclusion drawing/verification. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada beberapa hambatan yang terjadi pada petugas meja. Ketersediaan alat yang disediakan oleh pihak panitia masih kurang memadai, ada sebagian alat yang terlihat sudah sangat usang dan tidak berfungsi sebagaimana penggunaannya. Ada sebagian alat yang belum masuk dalam standart FIBA yaitu Shot clock. Petugas meja dipilih dengan kriteria yang sudah memiliki pengalaman dan memahami peraturan pertandingan serta mengerti simbol dari wasit, walaupun mereka belum memiliki legalitas/lisensi resmi dari PERBASI. Kondisi lingkungan pada saat pertandingan seperti penonton dan cuaca juga ber-pengaruh pada alat yang digunakan petugas meja. Ketersediaan alat yang disediakan oleh pihak panitia masih kurang memadai, ada sebagian alat yang terlihat sudah sangat usang dan tidak berfungsi sebagaimana penggunaannya.

### Abstract

*The purpose of this study was to find out the obstacles to the implementation of the Official Table at the Purbalingga district basketball branch. This research is a qualitative descriptive study using a narrative design with data collection techniques through observation, interviews and documentation. The subjects of this research are table officials or table officers and several match officials who are on duty and play a role in the Popda Basketball Branch event, Purbalingga Regency. Data analysis used data reduction, data display and conclusion drawing/verification. The results of this study indicate that there are several obstacles that occur in the desk clerk. The availability of tools provided by the committee is still inadequate, there are some tools that look very outdated and do not function as they are used. There are some tools that have not been included in the FIBA standard, namely Shot clock. Table officials are selected based on the criteria that they already have experience and understand the match rules and understand the symbols of the referee, even though they do not yet have the legality/official license from PERBASI. Environmental conditions during matches such as spectators and weather also affect the equipment used by table officials. The availability of tools provided by the committee is still inadequate, there are some tools that look very outdated and do not function as they are used.*

### How To Cite:

Chalik, R. A., & Mulyono, A. (2023). Hambatan Penerapan Table Official pada Popda Cabang Bolabasket Kabupaten Purbalingga. Indonesian Journal for Physical Education and Sport, 4(1), 119-128.

## PENDAHULUAN

Olahraga adalah sebuah proses aktivitas yang teratur untuk membantu, melatih serta mengembangkan potensi jasmani, rohani dan sosial (Awali, M. 2018). Dikarenakan waktu dan uang, olahraga menjadi salah satu aktivitas yang populer dan mudah diakses oleh banyak masyarakat. Olahraga adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk melatih tubuh seseorang, baik secara jasmani ataupun rohani (Roviq et al., 2018). Memilah sebuah kelompok menjadi beberapa bagian, yang pertama merupakan olahraga prestasi, yang didalamnya terdapat olahraga profesional, dan kedua adalah olahraga yang meliputi semua elemen masyarakat, yaitu olahraga massal, rekreasi dan tradisional. Olahraga mempunyai makna tidak hanya untuk kesehatan, tetapi juga sebagai sarana pendidikan bahkan prestasi (Prakoso & Sugiyanto, 2017). Olahraga prestasi merupakan olahraga yang dipertandingkan dan diperlombakan yang tujuannya adalah juara dengan capaian prestasi maksimal (Meirizal, 2012). Hal tersebut juga sependapat dengan (Roviq et al., 2018) yang menyatakan bahwa, "Dalam lingkup olahraga prestasi, tujuannya adalah untuk menciptakan prestasi yang setinggi-tingginya. Artinya bahwa berbagai pihak seharusnya berupaya untuk mensinergikan hal-hal dominan yang berpengaruh terhadap peningkatan prestasi di bidang olahraga.

Sejarah paling awal dari permainan bolabasket adalah pada abad ke-7 SM. Suku pertama di Meksiko, suku Indian yang menikmati permainan yang disebut "pok-to-pok". Inti permainan ini adalah para pemain memasukan bola kedalam ring dan mereka menggunakan bola bundar yang terbuat dari karet sebagai pengganti bola dan mereka hanya perlu memukul bola dengan tangan untuk menjatuhkannya ke dalam ring. Jika kita menambahkan fakta bahwa ring dipasang pada titik yang sangat tinggi dan ditempatkan tegak lurus dengan tanah, maka satu-satunya "bola" di ring yang bergantung pada nasib seluruh permainan. Ring dipasang pada titik yang sangat tinggi dan ditempatkan tegak lurus dengan tanah. Kemudian, pemain bolabasket meksiko menyempurnakan permainan pada abad ke-16 M. Pencipta permainan ingin mengoper bola yang

terbuat dari karet berat melalui cincin batu yang dipasang di dinding.

Seorang pemain yang berhasil memasukkan bola ke dalam ring akan memiliki hak untuk "sarupo" pakaian salah satu penonton. Misalnya, di Sparta ada permainan serupa yang disebut "episkirus", permainan yang disebut "harpastum" di Roma kuno, di Italia zaman kuno disebut berdering, permainan dengan bola telah memainkan peran khusus dalam kehidupan banyak orang-orang dunia. Pada hari-hari awal sistem tim utama, permainan membantu orang mengatasi kondisi kehidupan yang keras saat itu, dan permainan seperti itu memainkan peran penting dalam pekerjaan dan kehidupan rumah tangga mereka. Belakangan, pada masa masyarakat hidup ber-suku-suku, berbagai permainan, terutama permainan bola, lambat laun dipisahkan dari kegiatan kerja dan berbagai permainan hiburan, tarian, perayaan akan menjadi salah satu acara seremonial upacara. Permainan yang berbeda, termasuk bolabasket, memiliki ciri-ciri umum, tetapi perbedaan pendapat di antara orang-orang, pandangan terbatas seperti kekritisian yang terbatas, berdampak negatif dan tidak memungkinkan permainan berkembang dalam skala besar.

Olahraga Bolabasket adalah olahraga yang menjadi salah satu permainan yang sudah berkembang dan digemari di semua lapisan masyarakat, diantaranya ada di tingkat anak-anak sampai orang tua, laki-laki maupun perempuan, masyarakat dari kota sampai masyarakat desa mempunyai manfaat yang banyak diperoleh dari olahraga Bolabasket ini, khususnya dalam hal yang meliputi pertumbuhan fisik, mental, spiritual, dan sosial yang baik. Salah satu yang menjadi tujuan olahraga ini adalah mencapai prestasi semaksimal mungkin. Mengungkapkan bahwa untuk mencapai prestasi olahraga yang tinggi tidaklah mudah, perlu proses pembinaan yang panjang serta perhatian dari pemerintah. Pemerintah telah mengembangkan olahraga prestasi diantaranya telah diungkapkan pada Undang-Undang Republik Indonesia No.3 tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional, dalam pasal 20 ayat 2 dan 3 yang dijelaskan bahwa : Olahraga prestasi yang sudah menjadi aktivitas manusia memiliki bakat, kemampuan dan potensi

untuk mencapai tujuan tertentu. Pembinaan dan mengembangkan setiap orang secara terencana, berjenjang dan berkelanjutan dengan dukungan dari ilmu pengetahuan dan teknologi olahraga, maka olahraga tersebut sudah terlaksana.

Permainan Bolabasket merupakan kegiatan yang menggunakan bola berbentuk besar yang dimainkan dengan tangan dan mempunyai tujuan memasukkan bola sebanyak mungkin ke keranjang lawan serta menahan lawan agar jarang memasukkan Bolabasket (keranjang) sendiri (Kafrawi, 2015). Bola basket dimainkan oleh dua regu yang masing-masing regu berusaha memasukkan bola ke dalam keranjang lawan dan berusaha mencegah lawan untuk memasukkan bola atau mencetak angka dengan cara bola dioper, digelinding, dipantulkan atau didribble ke segala arah, sesuai dengan peraturan yang telah ditentukan (Zuhdi Andianta., Kiyatno, 2019). Bolabasket diperankan oleh orang yang terbagi menjadi dua kelompok yang salah satu regu berupaya menyorangkan bola ke dalam keranjang lawan dengan cara mengoper, menggeling, memantulkan atau juga secara mendribble bola ke arah yang sesuai dengan peraturan yang ditentukan.

China adalah salah satu target untuk mengembangkan olahraga bolabasket. Saat tahun 1984, Bob Baily adalah orang yang memperkenalkan olahraga basket di Provinsi Tientsien, China. Kemudian Di China maupun di Negara Asia lainnya olahraga bolabasket ini berkembang. Negara-negara Asia seperti Jepang dan Filipina. Masuknya olahraga bolabasket ke Indonesia adalah bersamaan dengan datangnya pedagang-pedagang Tionghoa. Tahun 1920, perantau China membawa permainan ini ke tanah Indonesia.

Dibuatlah sekolah dan komunitas oleh perantau-perantau tersebut. Seiring berjalannya waktu olahraga ini berkembang pesat di sekolah Tionghoa tersebut yang merupakan salah satu olahraga yang wajib bagi siswa. Sehingga tiap-tiap sekolah mempunyai sarana dan prasarana olahraga basket. Komunitas-komunitas di Indonesia mulai terbentuk. Pada tahun 1930, kota-kota besar seperti Batavia, Surabaya, Bandung, Semarang, Yogyakarta dan Medan menjadi pusat olahraga bolabasket. Setelah proklamasi pada

tanggal 17 Agustus 1945 hari kemerdekaan Indonesia, Bolabasket mulai dikenal hampir seluruh di kawasan Indonesia. Sedangkan bagi bangsa Indonesia, kemerdekaan tetap dianggap sebagai pintu olimpiade bagi para pemuda dan pemudinya, sehingga para pemuda dan para pemuda beralih minat lebih mencintai Bolabasket. (Awali, 2018)

Pada PON (Pekan Olahraga Nasional) 1 (1948) di Solo, olahraga Bolabasket mulai pertama kali dimainkan untuk level nasional. Peserta PON I masih sangat terbatas. Kemampuan dan gerakan dari permainan olahraga bolabasket dari Pemain Tionghoa jauh lebih baik dibandingkan oleh orang-orang Pribumi. Lalu PON II pada tahun 1951 diadakan untuk kategori putra dan putri. Tim yang bertanding sudah mewakili provinsi, tidak lagi dari komunitas-komunitas seperti sebelumnya. Tonny Wen dan Wim Latumeten diminta untuk membentuk organisasi bolabasket di Indonesia, tugas tersebut di beri oleh Maladi yang menjabat sebagai sekretaris KOI (Komite Olimpiade Indonesia) pada tahun 1951. Perbasi dibentuk pada tanggal 23 Oktober 1951 atas prakarsa Tonny Wen dan Wim Latumeten, yang menjabat sebagai ketua dan sekretaris. Perbasi disempurnakan menjadi "Persatuan Bolabasket Seluruh Indonesia" yang diselenggarakan konferensi pers di Bandung pada tahun 1955.

Konferensi tersebut di hadiri oleh orang-orang dari kota besar seperti Yogyakarta, Semarang, Jakarta dan Bandung yang membahas tentang perkumpulan orang Tionghoa yang tidak bersedia bergabung karena sudah memiliki perkumpulan sendiri. Dalam konferensi tersebut diputuskan bahwa Perbasi lah yang mempunyai hak untuk mengontrol dan mengatur olahraga Bolabasket di Indonesia dan menjadi induk olahraga nasional bolabasket. Sehingga komunitas orang-orang Tionghoa tidak diakui lagi. Pada tahun 1953, Indonesia menjadi anggota FIBA (Federation International Basketball Association). Kemudian untuk pertama kalinya Indonesia mengirimkan tim bolabasket di Asian Games di Manila pada tahun 1954. PERBASI merupakan organisasi yang mengkoordinir bolabasket di Indonesia. PERBASI dibentuk pada tanggal 23 Oktober 1951 dengan Tonny Wen sebagai ketua dan Wim Latumeten sebagai sekretarisnya.

Candra. A.T. (2016) menyatakan organisasi ini berjenjang, yaitu pusat dikoordinir oleh pengurus daerah Perbasi dan daerah tingkat II dikoordinir oleh cabang Perbasi. Dengan demikian struktur organisasinya adalah berjenjang mulai tingkat nasional, daerah, cabang, dan baru perkumpulan (klub) Sodikun dalam (Mudofaruddin et al., 2021)

Pertandingan adalah sebuah proses kompetisi yang terjadi ketika penghargaan diberikan kepada orang-orang atas dasar tentang bagaimana penampilan seseorang dibandingkan dengan kerja orang lain melakukan tugas yang sama atau berprestasi pada acara yang sama. Cockely dalam (Dhoni et al., 2019)

Sesuai dengan (FIBA, 2018), peraturan bolabasket terdiri dari 8 (delapan ) peraturan dengan 50 (limapuluh) pasal, serta dengan 52 (lima puluh dua) gerakan sinyal tangan (hand signals) belum termasuk gerakan melaporkan nomor yang dimulai dari angka 0-99 (kosong sampai sembilan puluh sembilan), jadi hanya untuk membahas mengenai peraturan saja sudah sangat kompleks dan banyak gerakan serta pemahaman yang harus diketahui (Pambudi & Suharjana, 2018)

Sebuah pertandingan akan berjalan dengan lancar apabila pertandingan tersebut memiliki perangkat pertandingan memiliki kontributif, salah satu perangkat pertandingan adalah petugas meja (table official). Dinata, W. W. (2019) menyebutkan tiap perangkat pertandingan memiliki tugas dan peran masing-masing sendiri (Fatahillah, A. 2018). Seperti halnya wasit yang memiliki tugas untuk memimpin pertandingan, lalu ada petugas meja yang memiliki peran sebagai pencatat angka, asisten pencatat angka, pengukur waktu dan operator 24 detik (Hasanah, F. 2020). Meskipun pasti ada hambatan yang terjadi tidak terkecuali petugas meja, dalam pertandingan bertaraf professional maka perangkat pertandingan harus professional (Marwan, I. et al 2018).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hambatan penerapan table official pada Hambatan Penerapan Table Official Pada Popda Cabang BolaBasket Kabupaten Purbalingga. Dari latar belakang dan tujuan penelitian di atas maka fokus permasalahan peneliti adalah hambatan penerapan table official mengenai peralatan, petugas dan lingkungan

(kondisi) sebelum, sesudah dan setelah pertandingan.

## METODE PENELITIAN

Berdasarkan yang dikemukakan diatas maka metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif karena pengalaman informan dan dapat diceritakan kembali kepada peneliti dengan tujuan menggambarkan atau menguraikan tentang Hambatan Penerapan Table Official Pada Popda Cabang BolaBasket Kabupaten Purbalingga. Penelitian tentang Hambatan Penerapan Table Official pada Popda Cabang BolaBasket Kabupaten Purbalingga menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan menurut Sugiyono (2019:18) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari generalisasi. Penelitian ini akan dilaksanakan di Gedung Kong Kwan. Subjek sasaran dalam penelitian ini adalah Table Official Popda Bolabasket Kabupaten Purbalingga. Sedangkan objeknya yaitu hambatan penerapan Table Official dalam pertandingan Popda Bolabasket di Kabupaten Purbalingga.

Sasaran penelitian ini adalah semua yang berkaitan dengan penerapan Table Official pada Popda Bolabasket di Kabupaten Purbalingga pada saat diselenggarakan di Kabupaten Purbalingga, Jawa Tengah. Dalam penelitian kualitatif yang menjadi intrumen adalah peneliti itu sendiri. informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya (Sugiyono, 2017:305-306).

Bersumber dari buku peraturan FIBA 2018 yang membahas terkait tugas petugas meja, keperluan tugas meja, dan persiapan yang dilakukan petugas meja terbentuk indikator penelitian. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah

mendapatkan data (Sugiyono, 2016:62). Sesuai dengan bentuk pendekatan penelitian kualitatif dan sumber data yang digunakan oleh peneliti, maka teknik pengumpulan data untuk penelitian ini menggunakan teknik observasi partisipasi, wawancara, dan dokumentasi.

Reduksi data yaitu memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus peneliti. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data-data yang direduksi memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan mempermudah peneliti untuk mencari sewaktu-waktu diperlukan. Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data merupakan analisis dalam bentuk matrik, network, chart atau grafis sehingga peneliti dapat menguasai data. Menurut Miles and Huberman dalam buku Sugiyono (2017:341). Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Penyajian data dilakukan untuk mempermudah peneliti dapat menguraikan data sehingga akan lebih mudah dipahami mengenai hambatan table official yang diteliti.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Deskripsi data**

Popda polabasket kabupaten purbalingga adalah salah satu kejuaraan bolabasket daerah untuk tingkatan smp dan sma di kabupaten purbalingga. Terdapat masing-masing tim di tingkat jenjang sekolah. Di sma sendiri terdapat 16 tim untuk putra dan 14 tim untuk putri, sedangkan di smp terdapat 12 tim untuk putra dan 12 tim untuk putri. Dalam popda kabupaten purbalingga berlangsung dengan sistem gugur. Pertandingan dimulai dari jam 09.00 wib-15.00 wib selama 3 hari. Hasil penelitian yang sudah dilaksanakan pada table official popda bolabasket kabupaten purbalingga mengenai hambatan table official pada popda bolabasket di kabupaten purbalingga

### **TABLE OFFICIAL**

#### **Peralatan**

Alat-alat yang disediakan dalam pertandingan popda bolabasket kabupaten

purbalingga semuanya masih belum lengkap, alat-alat yang digunakan menggunakan alat dari pihak panitia pelaksana dan beberapa menyewa dari pihak luar agar jika ada alat yang error dari pihak gor dapat langsung diganti.

#### **Standarisasi alat**

Popda cabang bolabasket kabupaten purbalingga sebagian sudah menggunakan alat-alat yang berstandart fiba. Jadi, alat yang digunakan dalam pertandingan popda tersebut sebagian sudah baik, hanya saja ada sedikit kendala pada waktu pertandingan yaitu shotclock yang mengalami trouble dan arrow yang peralatannya masih menggunakan kertas yang dibolak-balik.

#### **Kondisi alat**

Kondisi alat yang tersedia cukup baik mulai dari timer, bel, lampu foul, bendera foul, aero dalam keadaan baik. Kondisi alat seperti timer, papan score, bel, lampu foul, bendera foul, aero adalah alat yang digunakan pada popda bolabasket purbalingga dalam keadaan yang baik. Ada beberapa alat yang masih harus diperhatikan oleh panitia, contohnya adalah shotclock dan scoreboard yang sudah termakan usia, lalu ada arrow masih menggunakan kertas yang dibolak-balik.

#### **Fungsi alat**

Ada beberapa alat yang mengalami kendala salah satunya adalah shotclock dan scoreboard alat yang sudah usang dan termakan usia serta arrow sebagai penunjuk arah masih menggunakan kertas yang dibolak-balik.

#### **Prosedur penggunaan alat**

Untuk alat sudah sesuai prosedur penggunaan atau sudah sesuai dengan sop tetapi terkadang macet-macet untuk shotclock 24 detiknya, lalu ada penunjuk arah (arrow) yang masih menggunakan system manual menggunakan kertas yang dibolak-balik karena tidak adanya ketersediaan barang.

#### **TABLE OFFICIAL (SDM)**

#### **Rekrutmen table official**

Untuk rekrutment table official pada popda bolabasket kabupaten purbalingga biasanya dipilih dan ditunjuk yang sering bertugas dan berpengalaman diberbagai event, harapanya yaitu

dengan dasar pengalaman yang sudah didapatkan di event sebelumnya, sehingga resiko terjadinya kesalahan di dalam pertandingan akan berkurang.

### **Legalitas Table Official**

Pada popda bolabasket kabupaten purbalingga, untuk table official saat ini masih ada yang belum memiliki legalitas ataupun lisensi, akan tetapi dalam waktu dekat ini, akan diberlakukan adanya lisensi untuk table official.

### **LINGKUNGAN (KONDISI)**

#### **Persiapan Pertandingan**

Persiapan yang dilakukan oleh table official pada popda bolabasket kabupaten purbalingga sudah terbilang cukup baik. Dari segi loading barang, menyiapkan, pengecekan ulang, hingga dalam hal terkecil penataan kabel akan di crooscheck kembali sebelum pertandingan dimulai.

#### **Kondisi Pertandingan**

Pada saat pertandingan berlangsung, jarang terjadinya kesalahan, karena yang bertugas adalah panitia yang sudah berpengalaman sebagai petugas meja dalam berbagai event.

#### **Evaluasi Setelah Pertandingan**

Evaluasi bisanya dilakukan setelah pertandingan berakhir. Tujuan evaluasi adalah agar kedepannya semakin lebih baik dan kesalahan-kesalahan umum yang sudah terjadi dapat di minimalisir ataupun tidak terulang kembali.

### **KOORDINATOR TABLE OFFICIAL**

#### **Peralatan**

Alat yang tersedia dan digunakan pada popda bolabasket kabupaten purbalingga cukup memadai. Alat yang digunakan adalah alat yang berasal dari panitia pelakasana, gor kong kwan dan menyewa dari pihak orang lain.

#### **Standarisasi alat**

Alat yang tersedia dan digunakan pada popda bolabasket kabupaten purbalingga cukup memadai. Alat yang digunakan adalah alat yang berasal dari panitia pelakasana, gor kong kwan dan menyewa dari pihak orang lain.

#### **Kondisi alat**

Kondisi alat yang tersedia cukup baik mulai dari timer, bel, lampu foul, bendera foul, aero dalam keadaan baik. Kondisi alat seperti timer, papan score, bel, lampu foul, bendera foul, aero adalah alat yang digunakan pada popda bolabasket purbalingga dalam keadaan yang baik. Ada beberapa alat yang masih harus diperhatikan oleh panitia, contohnya adalah shotclock dan *scoreboard* yang sudah termakan usia, lalu ada arrow masih menggunakan kertas yang dibolak-balik.

#### **Fungsi alat**

Ada beberapa alat yang mengalami kendala salah satunya adalah *shotclock* dan *scoreboard* alat yang sudah usang dan termakan usia serta *arrow* sebagai penunjuk arah masih menggunakan kertas yang dibolak-balik.

### **TABLE OFFICIAL (SDM)**

#### **Rekrutment Table Official**

Untuk rekrutment *table official* pada popda bolabasket kabupaten purbalingga biasanya dipilih dan ditunjuk yang sering bertugas dan berpengalaman diberbagai event, harapanya yaitu dengan dasar pengalaman yang sudah didapatkan di event sebelumnya, sehingga resiko terjadinya kesalahan di dalam pertandingan akan berkurang.

#### **Legalitas Table Official**

Pada popda bolabasket kabupaten purbalingga, untuk table official saat ini masih ada yang belum memiliki legalitas ataupun lisensi, akan tetapi dalam waktu dekat ini, akan diberlakukan adanya lisensi untuk table official.

#### **Persiapan Pertandingan**

Persiapan yang dilakukan oleh table official pada popda bolabasket kabupaten purbalingga sudah terbilang cukup baik. Dari segi loading barang, menyiapkan, pengecekan ulang, hingga dalam hal terkecil penataan kabel akan di crooscheck kembali sebelum pertandingan dimulai.

#### **Kondisi Pertandingan**

Pada saat pertandingan berlangsung, jarang terjadinya kesalahan, karena yang bertugas adalah panitia yang sudah berpengalaman sebagai petugas meja dalam berbagai event.

#### **Evaluasi Setelah Pertandingan**

Evaluasi bisanya dilakukan setelah pertandingan berakhir. Tujuan evaluasi adalah agar kedepannya semakin lebih baik dan kesalahan-kesalahan umum yang sudah terjadi dapat di minimalisir ataupun tidak terulang kembali.

### **REFEREE (WASIT)**

#### **Ketersediaan alat**

Alat yang tersedia dan digunakan pada popda bolabasket kabupaten purbalingga cukup lengkap. Walaupun alat yang digunakan bukan dari perbasi purbalingga. Panitia pelaksana melakukan penyewaan barang dari pihak luar.

#### **Standarisasi alat**

Pada popda bolabasket kabupaten purbalingga alat yang digunakan untuk event tersebut memang sudah memiliki standart nasional. Sudah layak jika digunakan pada popda bolabasket kabupaten purbalingga.

#### **Kondisi alat**

Kondisi alatnya kadang baik kadang error, seperti *shotclock* 24 detiknya terkadang mati sendiri, terkadang terlalu cepat, tetapi terjadinya hanya diawal pertandingan saja, untuk pertandingan-pertandingan selanjutnya sudah berjalan dengan lancar lagi. Jadi alat yang digunakan popda cabang bolabasket kabupaten purbalingga sudah termasuk dalam kategori baik.

#### **Fungsi alat**

*Shutclock* adalah alat yang mengalami kendala, akan tetapi fungsi alat tersebut masih bisa berjalan dengan baik. Hanya saja error di penghitung 24 detiknya. Lalu ada *arrow* yang masih digunakan secara manual.

#### **Prosedur penggunaan alat**

Untuk alat sudah sesuai prosedur penggunaan atau sudah sesuai dengan sop tetapi terkadang macet-macet untuk *shotclock* 24 detiknya, lalu ada penunjuk arah (*arrow*) yang masih menggunakan system manual menggunakan kertas yang dibolak-balik karena tidak adanya ketersediaan barang.

### **TABLE OFFICIAL (SDM)**

#### **Pemahaman table official**

Pemahaman table official tentang peraturan fiba, ketika table official menggunakan alat-alat dan sinyal yang diberikan oleh reffere sudah sangat baik, karena sebelumnya mereka juga debriefing terlebih dahulu sebelum dan sesudah pertandingan. Meskipun melakukan kesalahan akan tetapi kesalahan yang mereka lakukan adalah kesalahan yang dapat diatasi dengan cepat.

#### **Legalitas Table Official**

Sebagian *table official* sudah ada yang memiliki legalitas atau lisensi, akan tetapi ada juga yang belum meskipun hanya sebagian kecil saja. Walaupun ada beberapa yang belum memiliki legalitas atau lisensi mereka tetap profesional karena didamping oleh petugas meja yang sudah berpengalaman

#### **Persiapan Pertandingan**

*Table official* melakukan persiapan sebelum pertandingan pada popda bolabasket purbalingga dimulai, yaitu dengan memeriksa alat-alat yang akan digunakan pada pertandingan tersebut.

#### **Kondisi Pertandingan**

Kondisi saat pertandingan berjalan cukup lancar. Kendala yang sangat fatal sangat jarang terjadi pada popda bolabasket kabupaten purbalingga. Kesalahan yang sangat jarang terjadi adalah kesalahan yang umum terjadi yaitu shot clock waktu 24 detiknya atau lupa belum di reset atau putar pulang. Tetapi hal tersebut masih bisa diatasi oleh wasit.

#### **Evaluasi Pertandingan**

Evaluasi yang dilakukan yaitu dengan memberikan beberapa waktu untuk kedua tim melakukan protes terhadap ketidakpuasan mereka dengan hasil *scoresheet* yang sudah dicetak sebelum hasil tersebut ditandatangani oleh perangkat pertandingan. Jika untuk wasit sendiri evaluasi dilakukan diawal, half time dan di akhir pertandingan dan harus menepakati kejadian yang sekiranya akan terjadi.

### **PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan pada table official di Popda cabang Bolabasket Kabupaten Purbalingga dapat diketahui bahwa alat-alat dan juga para petugas sudah sangat sesuai dengan peraturan (FIBA,

2018). Meskipun alat-alat dan table official sudah sesuai dengan standart FIBA 2018 mereka juga mengalami hambatan ataupun kendala seperti halnya 24 detik sering reset otomatis. Lalu scoreboard yang sudah termakan oleh usia, Arrow yang belum dimiliki oleh pihak panitia yang berakibat pertandingan harus benar-benar dipersiapkan sebelum dimulai. Jadi, hambatan yang terjadi pada Popda cabang Bolabasket Kabupaten Purbalingga hanya mengalami sedikit hambatan.

### **Hambatan Table official**

Hambatan yang dialami oleh table official pada Popda Bolabasket Kabupaten Purbalingga saat bertugas bermacam-macam yaitu dari peralatan yang digunakan, human error atau kesalahan yang dilakukan oleh table official sendiri dan dari kon-disi saat berada di lapangan.

### **Peralatan**

#### **Ketersediaan Alat**

Alat-alat yang digubakan oleh table official pada Popda Bolabasket Kabupaten Purbalingga bisa dibilang lengkap, alat-alat tersebut seperti scoresheet, shot clock, timer, scoreboard, aero, lampu dan bendera foul. Alat-alat tersebut disediakan oleh panitia pelaksana tetapi disamping itu pihak GSG juga sudah menyiapkan untuk berjaga-jaga. Alat yang digunakan juga sudah berstandart oleh FIBA

#### **Standarisasi Alat**

Peralatan yang digunakan pada Popda Bsket Kabupaten Purbalingga sudah sesuai dengan ketentuan standart FIBA 2018. Jadi peralatan tersebut sudah sangat layak dipakai untuk Popda Bolabasket Kabupaten Purbalingga. Walau-pun alat yang sudah berstandart FIBA tidak bisa di pungkiri bahwa alat yang digunakan pernah mengalami kendala ataupun error seperti halnya shot clock atau 24 detik yang terkadang sering tereset sendiri ataupun lupa untuk di re-set, Tetapi alat-alat tersebut masih bisa diatasi oleh table official

#### **Kondisi Alat**

Kondisi alat yang digunakan pada Popda Bolabasket Kabupaten Purbalingga masih layak

digunakan seperti timer, papan score, bel, lampu foul, bendera foul, aero dalam keadaan baik.

### **Fungsi Alat**

Peralatan sudah layak digunakan, hal itu terbukti karena alat yang digunakan sesuai dengan peraturan FIBA 2018. Hal yang menjadi hambatan hanya pada shot clock hitungan 24 detiknya dan scoreboard yang belum memiliki kualitas yang baik.

### **Prosedur Penggunaan Alat**

Sebagian besar alat yang dapat digunakan sesuai prosedur penggunaan yang sesuai dengan standart FIBA 2018. Hanya beberapa alat yang terkadang error meskipun tidak dalam kategori fatal, yaitu pada bagian alat shot clock, selain itu ada juga scoreboard yang harus diperbarui.

### **Table official (SDM)**

Table official pada Popda Bolabasket Kabupaten Purbalingga adalah orang-orang yang terpilih dari Pengprov Perbasi pada daerah pelaksanaan Popda Bolabas-ket Kabupaten Purbalingga. Mereka dipilih karena background jam terbang mereka sudah lama bertugas walaupun ada yang sebagian kecil yang baru, lalu ada juga yang memiliki skill di dalam olahraga Bolabasket, karena untuk meminimalisir kesalahan umum yang sering terjadi pada alat penggunaan ataupun symbol dari wasit pada Popda Bolabasket Kabupaten Purbalingga. Meskipun mereka memiliki penguasaan dan jam terbang, sebagian dari mereka belum memiliki lisensi ataupun legalitas. Saat ini mereka hanya menggunakan surat pengantar ataupun surat ijin dari Pengprov Perbasi Purbalingga.

### **Lingkungan (Kondisi)**

#### **Persiapan Pertandingan**

Persiapan yang dilakukan oleh panitia pelaksana dan para petugas pada Popda Bolabasket Kabupaten Purbalingga dilakukan semaksimal mungkin untuk mendukung suatu pertandingan. Meskipun salah satu alat terkadang error akan tetapi hal itu bisa cepat diatasi.



### Kondisi Pertandingan

Kondisi pada saat pertandingan dari alat dapat terjadi error serta dari petugas juga mengalami kendala yang disebabkan kurang fokusnya saat bertugas. Alat yang error disebabkan karena benturan pada ring yang cukup kuat berimbas pada shot clock yang akan terganggu, penonton juga dapat menghambat suatu pertandingan karena kabel yang tersambung pada perangkat tersentuh dan menyebabkan mati pada perangkat. Dari petugas meja ketika kurang fokus yang terjadi adalah operator shot clock terlambat kapan reset dan stop. Kesalahan yang dilakukan oleh table official dapat diatasi dengan sangat baik sehingga tidak mengganggu jalannya pertandingan. Kondisi pada saat jalannya pertandingan berlangsung terjadi error serta petugas juga mengalami kendala.

### Evaluasi Pertandingan

Setelah selesai pertandingan petugas scoresheet melakukan pemeriksaan pada scoresheet dengan pengawas pertandingan serta wasit, hal tersebut sesuai dengan prosedur scoresheet pada peraturan FIBA 2018, hanya petugas scoresheet terkadang dapat kurang teliti ketika penulisan time out, foul dan melakukan batas score yang dicetak oleh tim. Pada sebuah pertandingan pro-fessional juga terdapat statistik yang dapat membantu pertandingan, apabila terdapat ketidakcocokan antara statistik dan scoresheet maka data yang diambil adalah data yang berada pada scoresheet karena scoresheet merupakan legalitas atas suatu pertandingan yang ditanda tangani oleh semua perangkat pertandingan.

### SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil yang dapat diperoleh dari pembahasan tentang petugas meja pada popda bolabasket kabupaten purbalingga, maka dapat disimpulkan adanya peralatan yang dipakai pada popda bolabasket kabupaten purbalingga berasal dari pihak panitia, pihak orang luar untuk menyewa alat dan beberapa alat dari pihak GSG kong kwan. Alat juga termasuk dalam kondisi yang baik, cukup lengkap walaupun ada beberapa alat seperti shotclock dan arrow yang

masih belum dikatakan memenuhi standart fiba. Nopiyanto, Y. E., & Dimiyati, D. (2018) untuk kelayakan pemakaian masih cukup layak meskipun ada beberapa alat yang sering eror contohnya *shotclock* dan *arrow* yang masih menggunakan kertas yang dibolak-balik. Untuk pemakaian beberapa alat masih yang perlu diperbarui, seperti *shotclock* yang sering error pada tombolnya dan *arrow* untuk pengadaan alat-alat yang baru (Rosyadi, H., Mulyana, & Mulyana, D. 2017). Perekrutan *table official* dipilih dari daerah yang dilaksanakan popda bolabasket kabupaten purbalingga, mereka dipilih berdasarkan pengalaman, dan pemahaman tentang prosedur penggunaan alat, simbol dari wasit dan peraturan fiba 2018 untuk *table official*. Untuk legalitas atau lisensi masih belum diharuskan tetapi akan diadakannya lisensi untuk *table official* (Nindyawan, 2021). Beberapa anggota masih ada yang belum mempunyai lisensi atau legalitas, akan tetapi akan diadakan lisensi atau pelatihan untuk *table official* setelah pandemi. Kondisi saat jalannya pertandingan berjalan lancar hanya saja terkendali oleh *shotclock* yang terkadang terlalu cepat dan kadang mati sendiri.

### REFERENSI

- Awali, M. (2018). Pengaruh Kemampuan Kognitif terhadap Hasil Pembelajaran Bola Basket. *Gelombang Olahraga: Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga (JPJO)*, 1(2), 52–63.
- Candra. A.T. (2016). Studi Tentang Kemampuan Lompat Tegak Siswa Sekolah Dasar Negeri Berdasarkan Perbedaan Geografis Sebagai Identifikasi Bakat Olahraga. *Jurnal Sportif*, 2(2), 76–84.
- Dhoni, R. R., Juriana, J., & Marani, I. N. (2019). Pembentukan Karakter Kerjasama Melalui Sepakbola Usia Dini Pada Liga Indonesia Junior Soccer League. *Jurnal Ilmiah Sport Coaching and Education*, 3(1), 93–101.
- Dinata, W. W. (2019). Pengaruh Latihan *Medicine Ball* dan Koordinasi Terhadap Kemampuan Passing Peserta Ekstrakurikuler Bola Basket. *Sport Saintika, Volume 4*, (Volume 4, Nomor 1, Maret 2019), 55.
- Fatahillah, A. (2018). Hubungan Kelincahan dengan Kemampuan Dribbling pada Siswa Ekstrakurikuler Bola Basket. *Gelombang Olahraga: Jurnal Pendidikan dan Olahraga (JPJO)*, 1(2), 11–20.

- Hasanah, F. (2020). Konsep Pertandingan Bola Basket Selama Masa Pandemi Covid-19. *Academia.Edu*, 48(2)(2), 39–62.
- Marwan, I., Rahmat, A. A., & Rohyana, A. (2018). Pelatihan Pengelolaan Manajemen Event Pertandingan Olahraga Untuk Pengurus Dan Anggota Koni Kota Tasikmalaya. *Jurnal Pengabdian Siliwangi*, 4(2), 179–185.
- Meirizal, U. (2012). Cedera dalam cabang olahraga beladiri dan teknik mengatasinya. *Jurnal Ilmu Olahraga dan Kesehatan Penjaskes FKIP*, 2(1), 18–27.
- Mudofaruddin, A., Mulyono, A., Pendidikan, J., Kesehatan, J., & Keolahragaan, F. I. (2021). Indonesian Journal for Hambatan Penerapan *Table Official* Pada *Indonesian Basketball League (IBL)*. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport.*, 1(1), 1–8.
- Nindyawan. (2021). Hambatan Penerapan *Table Official* pada Srikandi CUP. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 2(1), 358–364.
- Nopiyanto, Y. E., & Dimiyati, D. (2018). Karakteristik psikologis atlet Sea Games Indonesia ditinjau dari jenis cabang olahraga dan jenis kelamin. *Jurnal Keolahragaan*, 6(1), 69–76.
- Pambudi, D. K., & Suharjana, S. (2018). Pengembangan video pembelajaran sinyal-sinyal wasit bola basket untuk guru penjasorkes sekolah menengah atas. *Jurnal Keolahragaan*, 6(1), 48–59.
- Prakoso, G. P. W., & Sugiyanto, F. (2017). Pengaruh metode latihan dan daya tahan otot tungkai terhadap hasil peningkatan kapasitas VO2Max pemain bola basket. *Jurnal Keolahragaan*, 5(2), 151.
- Rosyadi, H., Mulyana, & Mulyana, D. (2017). Hubungan Tingkat Kebugaran Jasmani Dengan Rasa Percaya Diri Wasit Bola Basket. *Jurnal Keolahragaan*, 10(2), 57–73.
- Roviq, M., Ramadhan, N., Kristiyanto, A., & Purnama, S. K. (2018). *Journal of Physical Education, Health and Sport The Organization of "Senam Ayo Menyapu."* 5(1), 32–38.
- Zuhdi Andianta., Kiyatno, S. K. P. (2019). Perbedaan Pengaruh Tingkat Kesulitan Dan Tinggi Badan Terhadap Hasil Tembakan Free Throw Bolabasket. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 283.